



Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dengan Tema Suara Demokrasi Pada Kelas XII SMK Bhakti Nusantara 666

Aan Diana¹, Chaerly Mirochina², Badrudin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstract

Received: 07 September 2024

Revised: 15 September 2024

Accepted: 20 September 2024

The Merdeka Curriculum is a curriculum that provides flexibility to education units to develop learning according to the needs and characteristics of their students. One form of learning that can be developed in the Merdeka Curriculum is project-based learning (P5). P5 is learner-centered learning and focuses on developing the Pancasila learner profile. This study aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum through P5 learning with the theme of democratic voice in class XII of SMK Bhakti Nusantara 666. This research uses a qualitative approach with a case study method. The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum through P5 learning with the theme of democratic voices at SMK Bhakti Nusantara 666 went well. Learners can develop the profile of Pancasila students, especially the profile of Pancasila students as democratic citizens. Learners can understand the meaning of democracy and can practice democracy in everyday life. The implementation of Merdeka Curriculum through P5 learning with the theme of democratic voice with student council chair election activities can be an alternative to develop the profile of Pancasila learners in SMK. P5 learning can provide opportunities for students to develop critical thinking skills, problem solving skills, and communication skills.

Keywords: *Merdeka curriculum, project-based learning, Pancasila learner profile, democratic voice.*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Diana, A., Mirochina, C., & Badrudin, B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dengan Tema Suara Demokrasi Pada Kelas XII SMK Bhakti Nusantara 666. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 1-8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13855239>

INTRODUCTION

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulumnya sendiri (Aman, 2023:120). Salah satu implementasi dari Kurikulum Merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (I Gede:2022).

P5 memiliki potensi untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa secara holistik. P5 dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama. P5 juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi.

Namun, implementasi P5 di sekolah-sekolah masih perlu ditingkatkan (Rahman, 2021:123). Masih banyak sekolah yang belum memahami secara mendalam tentang P5. Selain itu, masih banyak sekolah yang belum memiliki infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan P5.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila membutuhkan perencanaan dan implementasi yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Susilo, 2019:78). Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada proyek ini menjadi penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, akan dianalisis bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan.

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa belajar terjadi secara aktif dan bermakna bagi siswa. Siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Djamarah & Asmawi, 2022, hlm. 224). P5 dapat mendukung teori belajar konstruktivisme karena P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk menyelesaikan masalah.

Dalam penelitian ini, digunakan teori Outcome Based Education (OBE) sebagai landasan teoritis. OBE adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil belajar yang konkret dan terukur (Djamarah, S. B., & Asmawi, S. 2022). Teori ini menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mengukur hasil belajar yang diharapkan serta mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil tersebut. P5 dapat mendukung teori belajar berbasis proyek karena P5 menggunakan proyek sebagai metode pembelajaran. Proyek yang dipilih harus sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila, teori OBE dapat menjadi landasan yang kuat. Dengan menggunakan pendekatan OBE, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, OBE juga mendorong adanya penilaian yang berfokus pada hasil belajar konkret yang dapat diukur.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan pengamatan secara langsung. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena dalam konteks tertentu. Pengamatan secara langsung digunakan untuk mengumpulkan data primer dari lapangan.

Menurut Yin (2018) pendekatan studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena dalam konteks tertentu. Pendekatan ini cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Merriam (2016) berpendapat bahwa pengamatan secara langsung merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan detail.

Adapun subjek penelitian adalah SMK 666 Bakti Nusantara Bandung. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa sumber, yaitu: Data primer, yang

dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi. Data sekunder, yang dikumpulkan melalui kajian literatur dan dokumen-dokumen terkait.

Pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan instrument angket yang disebarluaskan menggunakan Google Form. Penggunaan instrument angket ini bertujuan untuk mendapatkan data-data pendukung yang valid sebagai sumber triangulasi data. Triangulasi data menurut menurut Moleong (2016) adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah kejuruan dengan fokus proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pendekatan studi kasus dan pengamatan secara langsung dapat digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMK 666 Bakti Nusantara Bandung, khususnya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pengamatan secara langsung dapat dilakukan dengan cara mengamati proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMK 666 Bakti Nusantara Bandung, seperti proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK 666 Bakti Nusantara Bandung.

RESULTS & DISCUSSION

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di sekolah SMK Bhakti Nusantara 666 terungkap bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pendekatan pembelajaran dengan memfokuskan tujuan pembelajaran, sehingga sekolah memiliki kewenangan untuk mengajukan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Disisi lain sekolah juga berfokus pada pengembangan guru, dengan memberikan *workshop* dan pelatihan tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat perbedaan persepsi di antara guru-guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, di mana beberapa menganggapnya sebagai sumber belajar, sementara yang lain melihatnya hanya sebagai alat/media pembelajaran.

Selain itu, sekolah ini juga memiliki keunikan *project* tersendiri pada setiap jurusannya yang disesuaikan dengan program unggulan dari jurusan tersebut. SMK Bhakti Nusantara telah menjalankan tiga periode implementasi Kurikulum Merdeka. Apalagi pada kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013) sekolah ini juga sudah menerapkan pembelajaran yang berbasis *project* pada capaian pembelajarannya, hal ini disampaikan langsung oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Program P5 yang merupakan singkatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran siswa sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Program ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dan kesiapan mereka untuk dunia kerja. Dalam kurikulum Merdeka, tidak ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan penilaian siswa didasarkan pada hasil capaian dan kemampuan individual. Remedial dilakukan setelah adanya evaluasi pembelajaran oleh guru, bukan setelah STS/SAS. Guru memiliki kewenangan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa mereka.

Sekolah ini memiliki fokus pada siswa yang aktif dalam pembelajaran, di mana 80% pembelajaran menekankan pada keterlibatan siswa. Tujuannya adalah pembangunan manusia, bukan hanya penilaian berdasarkan nilai. Selain itu, SMK di sekolah ini mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dengan fokus pada pengembangan hard skill dan soft skill. Peralatan sekolah dapat diperoleh dari pemerintah, tetapi sekolah harus mencapai keberhasilan sebelum pemerintah mengenalinya. Secara keseluruhan, sekolah ini berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui Kurikulum Merdeka dan program P5, dengan fokus pada pengembangan karakter siswa, kesiapan untuk dunia kerja, dan pengembangan guru. Mereka juga memberi keleluasaan kepada guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain itu, sekolah ini juga memiliki prinsip dasar yang mendasar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, yaitu pendidikan yang telah diterapkan sejak dahulu. Mereka juga telah bekerja sama dengan pihak ketiga, seperti *locas.com*, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk persiapan siswa untuk ujian TOEFL. Sekolah ini berusaha mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan, yang merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru di sekolah ini diberikan pelatihan dan dukungan untuk mengimplementasikan program-program ini, terutama P5. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMK Bhakti Nusantara 666 Kab. Bandung mencakup berbagai aspek, seperti suara demokrasi, kearifan lokal, dan pengenalan dunia kerja, yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran siswa, yang berlaku pada peserta didik dari semua jurusan yaitu jurusan Pengembangan perangkat Lunak dan GIM (PPLG), Bisnis Daring dan pemasaran, Animasi, Akuntansi dan keuangan Lembaga, Desain Komunikasi Visual. Penilaian siswa didasarkan pada hasil capaian dan kemampuan individu, Adapun remedial dilakukan setelah evaluasi pembelajaran oleh guru, bukan setelah ujian.

Keseluruhannya, sekolah ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih terfokus pada pengembangan karakter, kesiapan siswa untuk dunia kerja, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka mendukung pengembangan guru dan berkomitmen untuk mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan dalam Kerangka Kurikulum Merdeka, sejalan dengan prinsip dasar pendidikan yang telah lama mereka anut.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Bhakti Nusantara 666 kab. Bandung selama tiga tahun ini menggunakan tiga tema yakni tema keberkerjaan, suara demokrasi dan kearifan lokal yang berlaku untuk peserta didik dari semua jurusan. Penyelenggaraan kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu satu minggu Adapun dalam kegiatannya gelar kearifan lokal hanya dilakukan dalam dua hari untuk sisa waktunya dikembangkan dengan Fasilitator didalam kelas. Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum P5 bukan barang baru, hanya saja dikemas dengan kesan baru, sebelum kurikulum merdeka P5 sudah ada yang kemudian diperkuat dengan kurikulum merdeka kemudian diintegrasikan ke Pendidikan karakter. Program P5 sudah include pada pembelajaran peserta didik sedangkan gelar karya bukan sekedar hajat akan tetapi merupakan hasil dari kebiasaan pembelajaran yang kemudian digelar seperti kegiatan upacara pada hari senin, kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah tersebut itu sudah termasuk pada program P5.

Suara demokrasi adalah tema kedua yang dilaksanakan di SMK Bhakti Nusantara 666 Kab.Bandung, dalam kegiatan ini peserta didik diperkenalkan dengan pentingnya partisipasi individu dalam proses pengambilan keputusan Bersama. Penerapan suara demokrasi di SMK Bhakti Nusantara yaitu melalui kegiatan pemilihan ketua osis dan wakil ketua osis (PILKETOS). Proyek ini diharapkan peserta didik dapat membangun dimensi bernalar kritis, kreatif dan bergotong royong serta belajar untuk memahami implementasi demokrasi dengan mengeksplorasi berbagai pengetahuannya baik hard skill maupun soft skill.

Peserta didik SMK adalah generasi penerus bangsa yang dalam era mereka bersekolah ini akan masuk kedalam masa penentuan berkelanjutan sistem pemerintahan. Ketika mereka sadar penuh bahwa suara mereka memiliki arti meskipun mereka menjadi pemilih pemula, mereka akan merasa dengan memberikan suara mereka, mereka telah mengambil bagian dalam proses demokrasi. Peserta didik belajar mengenai demokrasi dalam tiga tahap yang terdiri dari tahap pengenalan, tahap kontekstual dan tahap aksi.

Yang pertama tahap pengenalan yaitu peserta didik diajak untuk menggali lebih dalam tentang pentingnya partisipasi tiap individu dalam kelompok, mulai dari kelompok kecil hingga dalam konteks masyarakat luas. Peserta didik diajak juga lebih peka melihat kesenjangan dan ketidaksetaraan yang terjadi di lingkungannya, serta mengenalkan peran anak muda dalam proses demokrasi. Dalam tahapan pengenalan SMK Bhakti Nusantara 666 Kab.Bandung melakukan sosialisasi mengenai pemilihan OSIS agar peserta didik dapat memahami pentingnya PILKETOS sebagai salah satu bentuk partisipasi dalam organisasi sekolah sosialisasi ini dilakukan untuk memperkenalkan proses PILKETOS yang termasuk didalamnya tahapan, syarat dan peran calon peserta pemilih, yang kedua yaitu melakukan diskusi untuk merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan semua peserta didik, diskusi ini dapat membantu peserta didik lebih memahami pentingnya partisipasi aktif dalam organisasi dan mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif dan menciptakan ide atau proyek yang dapat meningkatkan peran mereka dalam kehidupan sekolah. Yang terakhir memperkenalkan calon PILKETOS untuk menyampaikan visi dan misi serta mengadakan forum untuk debat anatar calon untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada pemilih.

Setelah tahap pengenalan, peserta didik masuk dalam tahap kontekstual dengan melakukan riset terpadu dan mandiri, serta melihat konteks kemajuan teknologi dalam proses pelaksanaan demokrasi di kehidupan nyata. Selama proses proyek ini berjalan peserta didik tidak hanya membentuk pengetahuan, namun juga membangun kesadaran dan melakukan penyelidikan secara kritis sehingga pada akhirnya dapat merencanakan solusi aksi dari situasi yang telah mereka ketahui dan pahami. Tahap ini mengkontekstualisasi peran individu dalam demokrasi, mengekspresikan suara kita sebagai proses demokrasi dan mengenal peran teknologi dalam sistem demokrasi . tahap ini terdiri dari PILKETOS sosialisasi secara online atau offline oleh ketua panitia dan bakal calon serta melakukan pembinaan dan penentuan penyelenggara komisi pemilihan PILKETOS.

Setelah tahapan kontekstual usai tahap terakhir adalah tahap aksi yaitu peserta didik berpartisipasi dalam rangkaian Pemilihan Calon Ketua OSIS (Caketos) mulai dari sesi kampanye, debat pasangan calon dan juga pemilihan dengan system online

(e-voting) sehingga keberlangsungan kepengurusan dapat terus terlaksana dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota OSIS SMK Bhakti Nusantara 666. Melalui proyek ini, peserta didik diharapkan telah mengembangkan secara spesifik dua dimensi profil pelajar Pancasila yakni bernalar kritis dan bergotong-royong. Dalam proses pelaksanaannya seluruh siswa diberikan hak untuk ikut memilih ketua dan wakilnya OSIS pada bilik suara yang telah disiapkan oleh panitia pemilihan secara digital menggunakan tablet yang ada di sekolah bukan hanya peserta didik yang memberikan suaranya seluruh guru, staff dan karyawan SMK Bhakti Nusantara 666 diharuskan untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan ini, kegiatan ini dilakukan secara bergiliran sejak pagi hari sampai siang dengan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

Seluruh kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan suara demokrasi ini tentunya ada pendampingan dari fasilitator dan waka.kesiswaan dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik sebagai anak muda diberikan pemahaman bahwa kebebasan berekspresi atau Tindakan mengutarakan pendapat dengan kesetaraan terletak pada pandangan bahwa semua manusia dianggap setara dimata hukum. Kepercayaan harus dihormati dan patut didengar.

Dalam menyuarkan ekspresinya, para peserta didik juga didorong untuk bisa berpikir kritis terhadap apa yang mereka suarkan dan ekspresikan sehingga suara mereka dapat dipakai secara bertanggung jawab. Salah satunya adalah menggunakan suara mereka dalam melakukan praktik demokrasi yang sederhana berupa bermusyawarah untuk mufakat. Pada saat peserta didik musyawarah, diharapkan mereka tetap dapat berfikir kritis, sadar penuh bahwa semua orang setara, diharapkan proses pengambilan keputusan Bersama yang berguna dan adil untuk semua. Hal ini merupakan topik yang relevan dimana peserta didik memiliki wadah untuk melatih kepemimpinan, dan berdemokrasi dengan wadah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dimana peserta didik dapat melatih keterampilan berdemokrasi dengan cara-cara yang inklusif, kegiatan ini juga ni juga dapat berintegrasi dengan mata pelajaran lain misalnya Kesenian, Bahasa, Pendidikan Agama, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika dan Informasi Teknologi. Implementasi proyek P5 dengan tema suara demokrasi ini disambut baik dan antusias oleh peserta didik dengan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga para peserta didik dapat secara nyata menerapkan budaya demokrasi di lingkungan sekolah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema suara demokrasi di SMK Bhakti Nusantara 666 Kabupaten Bandung, peserta didik diperkenalkan dengan pentingnya partisipasi individu dalam pengambilan keputusan bersama. Melalui tahap pengenalan, mereka diajak untuk lebih memahami peran anak muda dalam proses demokrasi, mengenali kesenjangan di sekitar mereka, dan merasakan signifikansi suara mereka dalam konteks masyarakat luas.

Pada tahap kontekstual, peserta didik terlibat dalam riset terpadu dan mandiri, menjelajahi kemajuan teknologi dalam implementasi demokrasi. Mereka membangun kesadaran, melakukan penyelidikan kritis, dan diharapkan dapat merancang solusi aksi dari situasi yang telah mereka pelajari. Proses ini tidak hanya

membentuk pengetahuan, tetapi juga mengembangkan dimensi bernalar kritis, kreatif, dan bergotong-royong.

Proses pemilihan Ketua dan Wakil OSIS (PILKETOS) menjadi implementasi nyata dari suara demokrasi di sekolah. Sosialisasi, diskusi, dan pengenalan calon melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam tahap kontekstual, riset dan pemanfaatan teknologi menjadi landasan untuk memahami pelaksanaan demokrasi dalam kehidupan nyata. Tahap aksi mencapai puncaknya dengan Pemilihan Calon Ketua OSIS (Caketos). Peserta didik terlibat dalam kampanye, debat, dan pemilihan menggunakan e-voting. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan bersama.

Proyek Suara Demokrasi di SMK Bhakti Nusantara 666 Kabupaten Bandung berhasil mengajarkan peserta didik tentang pentingnya partisipasi, bernalar kritis, dan kreativitas dalam konteks demokrasi. Melibatkan teknologi sebagai alat pendukung menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Proses pemilihan OSIS sebagai langkah konkret memberi peserta didik pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi, memberikan suara mereka, dan merasakan dampak positif dari partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah.

REFERENCES

- Aman, A. (2023). *Pendampingan Pendidik dalam Mengimplementasikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 120-128.
- Djamarah, S. B., & Asmawi, 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Sebuah Kajian Awal*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 223-238.
- Fafa N. (2022). *Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka*. *International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE)*, Vol.2022.
- I Gede. (2022). *Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol.5.
- Kholidah, L. N. (2022). *Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7569-7577.
- Merriam, S. B. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation (4th ed.)*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafi'un U. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi Di Smk Negeri 6 Semarang*. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1(4) hal 455-462
- Qomariyah, R. S. (2022). *Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi*. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 185-190.

- Rahman, A. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 123-145.
- Rusmiati, R., & Nugroho, A. A. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 141-152.
- Saraswati, D. A. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 185-191.
- Sulistiyaningrum, T. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 121-128.
- Suryana, Y., & Kurniawan, A. (2020). *Penerapan Outcome Based Education dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Keilmuan Pendidikan*, 8(1), 45-62.
- Susilo, B., & Pramono, R. (2019). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 78-95.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Yuzianah, D. (2023). Penerapan P5 pada Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10-17